

Isra Mi'raj Jalan Merambah Peradaban dengan berlandaskan Iman

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا وَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Saudara-Saudara ku Jama'ah Sholat Jum'at yang Dimulyakan oleh Allah SWT, Pertama-tama, marilah kita senantiasa mensyukuri atas segala kenikmatan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada kita dengan cara meningkatkan takwa kita kepada-Nya.

Kedua, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga besarnya, sahabat-sahabatnya, para tabi'in, tabi'in tabi'in, para ulama hingga kepada umat-umatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya. Amin.

Saudara-saudaraku rahimakumullah,

Memasuki bulan rajab, sering yang terpatri dalam benak setiap kaum Muslimin peristiwa isra mi'raj nabi Muhammad saw, sebagaimana yang telah diabadikan dalam Q.S. Al-Isra ([17]: 1) sebagai berikut:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنَ الْإِنْتَابِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya:

Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidil haram ke Masjidil aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Para mufasirin menempatkan ayat tersebut menjadi dasar peristiwa Isra Mi'raj. Permulaan ayat tersebut dimulai dengan kalimat “سُبْحَانَ الَّذِي” yang merupakan suatu kejadian yang sangat menakjubkan atau sesuatu yang luarbiasa terjadi sebagaimana tradisi orang-orang arab ketika mendengar kisah atau cerita yang sangat luarbiasa. Para mufasirin seperti Al-Qurthubi, At-Thabari, Jalalain dan lain-lain mengartikan kata “بِعَبْدِهِ” jasad dan ruh. Hal sama juga Syeikh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab Fathul Bari Syarah Shahihil Bukhari terbitan Beirut, Darul Ma'rifah Tahun 1479 Juz VII halaman 197 mengatakan begini:

وَقَدْ اِخْتَلَفَ السَّلَفُ بِحَسَبِ اِخْتِلَافِ الْاَخْبَارِ الْوَارِدَةِ فَمِنْهُمْ مَنْ ذَهَبَ اِلَى اَنَّ الْاِسْرَاءَ وَالْمِعْرَاجَ وَقَعَا فِي لَيْلَةٍ وَاحِدَةٍ فِي الْيَقِظَةِ بِجَسَدِ النَّبِيِّ وَرُوحِهِ بَعْدَ الْمُبْعَثِ وَالِىْ هَذَا ذَهَبَ الْجُمْهُورُ مِنْ عُلَمَاءِ الْمُحَدِّثِيْنَ وَالْفُقَهَاءِ وَالْمُتَكَلِّمِيْنَ وَتَوَارَدَتْ عَلَيْهِ طَوَاهِرُ الْاَخْبَارِ الصَّحِيحَةِ

Artinya:

“Para ulama salaf berbeda pendapat (perihal Isra' Mi'raj) tergantung riwayat yang sampai. Sebagian ada yang berpendapat bahwa Isra' dan Mi'raj Rasulullah terjadi pada satu malam di waktu sadar, dengan jasad dan ruhnya setelah diangkat menjadi nabi. Pendapat ini menurut mayoritas ulama ahli hadits, ahli fiqih dan ahli tauhid, serta telah datang hadits-hadits sahih (yang berkaitan dengannya).”

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Ketika kita berpegang pada pendapat tersebut, sebagian besar ulama memahami terjadi Isra Mi'raj sebagai karya besar Tuhan dan kekuasaan-Nya dalam memperjalankan hamba terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW. Hal yang sama juga karya Tuhan menjadikan Nabi Adam tanpa ayah ibu, Nabi Isa tanpa ayah dan turunan nabi adam dari surga tanpa kendaraan, serta karya Tuhan dalam menciptakan jagat raya. Sangat mudah bagi Allah dan tidak perlu ada kajian-kajian dari sudut pandang saint dan teknologi. Pada sisi ini, kita sebagai muslim cukup mengimani keagungan karya Tuhan yang sangat indah sembari mengucapkan "Subhanallah".

Pada sisi lain ayat 1 surat al-isra tersebut di atas juga ada nilai-nilai filosofis yang bisa diambil dalam mengisi kehidupan kehidupan di dunia, sebagai berikut:

Pertama, kalimat "سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا" menggambarkan fase kehidupan manusia sebagai hamba Allah. Status seorang hamba di hadapan Allah adalah status memasrahkan secara total pengabdian kepada-Nya. Syeikh Ja'far Shodiq menjelaskan bahwa seorang hamba mempunyai tiga komponen: pertama, seorang hamba Allah tidak menganggap apa yang ada pada dirinya miliknya, tapi menyakini semata-mata milik Allah SWT. Kedua, segala usaha atau aktivitas yang dilakukan seorang hamba atas perintah-perintah-Nya. Ketiga, segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang hamba benar-benar telah mendapatkan izin dari-Nya.

Dari sini kita bisa mengambil suatu pelajaran bahwa segala aktivitas kita sebenarnya perwujudan dari makna "أسْرَى" yang segala aktivitas semata-mata untuk mengagungkan agama Allah melalui karya dan beribadah semata-mata mencari ridha-Nya.

Kedua, kalimat "مَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا" menggambarkan fase kehidupan manusia senantiasa selalu membangun kesadaran terhadap keagungan Allah SWT. masjid sebagai simbol rumah Allah merupakan wujud pengakuan kita terhadap kesucian dan ketauhidan-Nya. Syeikh Ibnu Asyur mengartikan ayat tersebut sebagai simbol pentingnya penguatan tauhid sejak Nabi Ibrahim dan penjabaran tauhid dalam syariat ketika di Masjid Aqsha oleh para nabi dan dikuatkan lagi tauhid pada masa Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, kalimat "الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا" menggambarkan bahwa umat Islam mempunyai tujuan hidup yang sangat agung yaitu memberikan keberkahan kepada masyarakat sekitarnya. Para ulama mengartikan kata berkah dengan arti "ziyadatul khair", bertambah kebaikan. Pada konteks kehidupan, kebaikan-kebaikan bukan sebatas pada persoalan hubungan sesama manusia dalam konteks moralitas atau *akhlak al-karimah*, tapi juga *ziyadatul khair* pada bidang-bidang peradaban baik dalam bidang saint dan teknologi. Dalam wilayah ini, umat Islam mendapatkan tantangan besar dalam membawa obor keberkahan dalam peradaban. Umat Islam-wabil khusus para generasi Islam-harus mengambil kesempatan emas untuk terus belajar dan berkarya menggali segala potensi diri untuk mewujudkan umat yang membawa keberkahan peradaban di dunia.

Keempat, kalimat "إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ" menggambarkan kehidupan manusia yang tidak lepas dari pengawasan Allah SWT. Ini mengajarkan kepada kita bahwa

kesadaran diri terhadap pengawasan Allah membentuk diri menjadi manusia yang sangat menghargai waktu, kesempatan, tenaga dan fasilitas yang ada pada diri kita untuk terus beribadah, berbuat baik kepada sesama manusia dan terus berkarya untuk kemaslahatan bangsa, negara dan agama.

Saudara-saudaraku yang dirahmati oleh Allah SWT,

Dari paparan di atas, khatib bisa menyimpulkan esensi dari ayat isra' tentang pentingnya meningkatkan kualitas ibadah dan meningkatkan peran umat Islam dalam menciptakan peradaban dunia yang berlandaskan nilai-nilai tauhid.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ، وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي رُحْمَةِ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. بَارِكْ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعْنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. إِنَّهُ تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ مَلِكٌ بَرٌّ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ

Khutbah Kedua

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ بِاتَّقَاةِهَا وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ بِكِتَابِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَدِّيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاغْلِبْ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنَّا بِدِينِنَا إِنْ دُونِيسِيَّا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ